
**PENERAPAN METODE EKSPLORASI DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 5
CAMPALAGIAN**

Suryadi Ishak*

ABSTRAK

This research is an experimental research which observed the influence of the use of exploratory method in improving mathematics learning outcomes in the students of Class IX of SMP Negeri 5 Campalagian. The sampling technique used in this research is random sampling. Sample determination was done randomly from 3 classes with 99 a population, each class has the same chance of being sampled. IXB class as experimental class taught by using exploration method with 25 students and IXA class as control class taught by using conventional learning, there is 25 people of learn. Each class is taught in the same frequency of meetings and on the same subject. The experimental class uses exploratory method and control class using conventional approach. The results of mathematics learning are obtained on prôt-test and post-test. Thus, in the experimental class obtained prôt-test average score of 56.00 while the post-test of 75.40. In the control class obtained the average score of pre-test of 61.40 while in the post-test of 67.60. Judging from the average result of the students showed a significant difference, seen from the results of hypothesis testing obtained value of 2.136, while for the value of which means that, it can be said that there is a different application of exploratory methods with the application of conventional methods of mathematics learning outcomes in participants Students Class IX SMP Negeri 5 Campalagian.

Keywords: *Influence, Exploratory Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kepribadian, peradaban dan kemajuan bangsa demi bangsa yang akan datang. Pendidikan nasional bersumber pada kebudayaan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Tidak sedikit sumbangan matematika untuk mengembangkan kemampuan

*) Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Al Asyariah Mandar,
E-mail: suryadi_ishak@yahoo.co.id

manusia dalam memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesadaran terhadap hal ini telah mendorong berbagai kalangan pendidikan untuk melakukan berbagai upaya, baik peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, perubahan kurikulum, pelatihan guru-guru, peningkatan kualitas guru, dan pelaksanaan perlombaan seperti Olimpiade Sains Nasional untuk menyeleksi putra-putri terbaik bangsa dalam ajang menyeleksi bidang sains dan matematika pada skala nasional dan internasional.

Semua upaya tersebut merupakan bukti nyata kesungguhan berbagai kalangan untuk mengangkat derajat bangsa melalui pendidikan. Walau demikian, harus disadari bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar sehingga tantangan dan hambatan yang dihadapi untuk mewujudkan cita-cita tersebut juga tidak sedikit. Hal ini dirasakan oleh keseluruhan komponen pendidikan khususnya guru matematika yang menjadi tulang punggung pelaksana pendidikan matematika di sekolah-sekolah.

Pada SMP Negeri 5 Campalagian dapat memahami pembelajaran dengan metode ceramah mengalami hal yang sama sebagaimana diuraikan di atas. Namun setelah dilakukan berbagai upaya perbaikan demi meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik khususnya motivasi belajar telah nampak berbagai perubahan secara klasikal baik hasil belajar maupun motivasi belajar peserta didik..

Berdasarkan alasan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya soal berbentuk cerita. Hal ini dapat diwujudkan karena guru telah dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode Ceramah. Artinya, guru dan peserta didik telah memiliki pengalaman dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ini dalam pembelajaran matematika. Metode Ceramah digunakan karena metode ini adalah suatu metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada pembelajaran secara bermakna, sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik serta berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari ini akan mengarahkan peserta didik pada pengertian bahwa matematika bukan hanya ilmu simbolik belaka tetapi dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Pemberian pembelajaran matematika yang bermakna kepada peserta didik dan tidak memisahkan belajar matematika dengan pengalaman peserta didik sehari-hari, peserta didik akan dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cepat lupa.

Berdasarkan uraian terdahulu, kaitannya dengan pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Campalagian diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika, peserta didik kelas IX masih rendah, hal

ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Yakni KKM yang ditentukan 65 sedangkan nilai rata-rata peserta didik 55, ini diduga disebabkan karena penggunaan metode belajar yang kurang sesuai dengan keadaan peserta didik di sekolah. Inilah yang melatarbelakangi sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti di sekolah tersebut dengan memilih judul penelitian “Penerapan Metode Eksplorasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode eksplorasi dan yang diajar menggunakan metode konvensional?. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode eksplorasi dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah *pre-eksperimen* yang dimana mengamati perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Campalagian terletak di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, direncanakan pada semester 1 / ganjil tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas adalah hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode eksplorasi dan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keefektifan metode Eksplorasi yang dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian. Untuk penyelidikan tersebut digunakan suatu desain penelitian yaitu *Randomized Control Group Design*. Pada desain ini, populasi dibagi atas dua kelompok secara random. Kelompok pertama merupakan unit percobaan untuk perlakuan dan kelompok kedua merupakan kelompok untuk suatu kontrol. Kemudian dicari perbedaan antara mean pengukuran dari keduanya dan perbedaan ini dianggap disebabkan oleh perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah peserta didik kelas IX dengan jumlah 76 peserta didik dari 228 orang peserta didik SMP Negeri 5 Campalagian tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian ini yakni Kontrol (IXa) dan (IXb) masing- masing 25 orang siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang matang agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: Menelaah kurikulum

SMP Kelas IX untuk bidang studi matematika, Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran dan bahan ajar dari materi yang diajarkan dan Mempersiapkan tes hasil belajar untuk melihat hasil belajar matematika peserta didik setelah diajar menggunakan dengan dua metode yang berbeda yaitu Metode Eksplorasi dan Metode Konvensional. Instrumen dalam penelitian ini adalah test hasil belajar sebanyak 5 butir soal essay yang dilakukan 2 kali test *pre-test* dan *post-test*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes hasil belajar matematika yang diberikan kepada dua kelompok perlakuan, dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa Tes hasil belajar sebanyak 5 butir soal dalam bentuk pilihan essay yang telah dibuat dan dikembangkan oleh penulis dan tes yang diberikan kedua kelompok adalah sama. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif *pret-tes* pada kelas kontrol, maka statistik skor hasil belajar matematika peserta didik untuk kelompok control diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode konvensional adalah 61.40 dengan standar deviasi 12.790, Skor terendah yang diperoleh adalah 30 dan skor tertinggi yang diperoleh adalah 80 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai.

Jika skor hasil belajar matematika ini dikelompokkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran matematika yang berlaku di SMP Negeri 5 Campalagian yaitu 65 dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode konvensional berada dalam kriteria “tidak tuntas”. dari jumlah peserta didik 13 orang diperoleh hasil persentase sebesar 52% lebih tinggi dari skor yang berada dalam kriteria “tuntas”. dari jumlah peserta didik 12 orang diperoleh hasil persentase sebesar 48%.

Dari hasil analisis statistika deskriptif *pret-tes* pada kelas eksperimen, maka statistik skor hasil belajar matematika peserta didik untuk kelompok eksperimen diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik sebelum diajar dengan menggunakan penerapan metode eksplorasi adalah 56.00. Dengan standar deviasi 15.811. Skor terendah yang diperoleh adalah 30, dan Skor tertinggi yang diperoleh adalah 95 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai.

Jika skor hasil belajar matematika ini dikelompokkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran matematika yang berlaku di SMP Negeri 5 Campalagian yaitu 65 bahwa skor hasil belajar matematika peserta didik sebelum diajar dengan penerapan metode eksplorasi yang berada dalam kriteria “tidak tuntas” dari jumlah peserta didik 18 orang diperoleh hasil persentase sebesar 72%, lebih tinggi dari skor yang berada dalam kriteria

“tuntas”. dari jumlah peserta didik 7 orang diperoleh hasil persentase sebesar 28%. Hasil belajar matematika peserta didik pada kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian yang menggunakan metode eksplorasi dan yang tidak menggunakan metode eksplorasi. menggunakan metode eksplorasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan metode eksplorasi adalah 75,40 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 100 dengan standar deviasi 12,410. Jika nilai ini dikelompokkan ke dalam lima kategori yang telah ada maka diperoleh distribusi nilai menunjukkan bahwa terdapat 6 orang peserta didik yang berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 24,00%, 15 peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 60,00%, 4 orang peserta didik berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 16,00%. Di samping itu, sesuai dengan rata-rata dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode eksplorasi yaitu sebesar 75,40 jika dikonversi ke dalam skala lima maka berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode eksplorasi berada pada kategori tinggi. Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal, maka distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar matematika Kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian secara individu yang diajar dengan metode eksplorasi dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah dilakukan metode eksplorasi, dari 25 peserta didik terdapat 4 orang peserta didik yang berada dalam kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 16,00% dan 21 orang peserta didik yang berada dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 84,00%.

Hasil analisis deskriptif data hasil belajar matematika untuk kelompok yang tidak menggunakan metode eksplorasi menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang tidak menggunakan metode eksplorasi adalah 67,60 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dengan standar deviasi 13,395. Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal, maka distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar matematika Kelas IX A SMP Negeri 5 Campalagian yang diajar melalui metode eksplorasi, persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran tanpa menerapkan metode eksplorasi dari 25 peserta didik terdapat 8 orang peserta didik atau 32,00% dikategorikan tidak tuntas dan 17 orang peserta didik atau 68,00% peserta didik dikategorikan tuntas. Untuk melihat perbedaan secara deskriptif hasil belajar matematika peserta didik kelas IX yang diajar melalui dua metode pembelajaran yang berbeda disajikan secara sederhana pada tabel berikut:

Tabel 1 Perbedaan Hasil Belajar matematika Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian.

No	Hasil Tes	Sub-jek	Nilai				Rentan g Skor	ketuntasan	
			Ideal	Terti- nggi	Teren- dah	Rata- rata		tun- tas	Tidak tuntas
1	Kelompok Eksperimen	25	100	100	55	75,40	45	21	4
2	Kelempok Kontrol	25	100	85	40	67,60	45	17	8

Sumber: Hasil Olahan Data, 2014

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik Kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian pada kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata 75,40 dari nilai ideal 100 yang mungkin dicapai. Sedangkan pada kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata 67,60 dari nilai ideal 100. Adanya perbedaan hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian yang diajar melalui metode eksplorasi lebih baik dibandingkan hasil belajar matematika peserta didik yang diajar tanpa menerapkan metode eksplorasi.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Indikator yang dibandingkan pada analisis inferensial adalah hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil analisis inferensial. Analisis inferensial yang dilakukan diawali dengan beberapa uji prasyarat untuk data *post-test*, diantaranya uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui kehomogenan varians dari populasi.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya pada BAB III, bahwa untuk pengujian hipotesis dipergunakan statistika inferensial, dalam hal ini uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 16 *For Windows*.

Hasil analisis statistik inferensial yang diberikan perlakuan (*post-test*), menunjukkan data hasil belajar peserta didik pada kelas IXB SMP Negeri 5 Campalagian dan hasil kelas IXA berada pada data distribusi normal. pada

kelas IXB dan kelas IXA hasil yang di peroleh kedua kelas tersebut homogen. Untuk lebih jelasnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada hasil *post-test* sebelum melakukan uji-t.

a. Uji Normalitas

Pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar **0,162** yang berarti bahwa signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ yaitu $0,162 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti data berasal dari populasi normal atau data skor hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode eksplorasi berdistribusi normal. Pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,200** yang berarti bahwa signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti data berasal dari populasi normal atau data skor hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode eksplorasi berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok-kelompok sampel yang diambil berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil analisis data, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, Uji homogenitas dengan SPSS 16 *For Windows* diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,680** yang berarti bahwa signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ yaitu $0,680 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variansi setiap sampel sama (homogen). Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar matematika peserta didik untuk kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan yang diuji dengan menggunakan statistik uji-t adalah pembelajaran dengan metode eksplorasi lebih efektif meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik Kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian jika dibandingkan dengan pembelajaran metode konvensional, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika menerapkan metode eksplorasi dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian.

H_1 = Ada perbedaan hasil belajar matematika menerapkan penerapan metode eksplorasi dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian.

Tabel 2. Uji t (uji Hipotesis)

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	2.136	48	.038
	Equal variances not assumed	2.136	47,723	.038

Sumber: Hasil Olahan Data, 2014

Berdasarkan hasil analisis data, kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t. Berdasarkan statistik uji-t dengan SPSS 16 *For Windows* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,136. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} sebesar 2,02 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,136 > 2,02$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, bila ditinjau dari nilai taraf signifikan, H_1 diterima apabila $Sig < \alpha$ yaitu $0,038 < 0,05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode eksplorasi dan metode konvensional terdapat perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran matematika khususnya statistik dan peluang pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Matematika melalui Metode eksplorasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan Metode eksplorasi pada kelas eksperimen ditinjau dari tingkat kemampuan peserta didik berada pada kategori *tuntas* dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 84% serta pengetahuan peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar dengan menerapkan Metode eksplorasi

Secara keseluruhan, pembelajaran matematika Metode eksplorasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, hal ini ditunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori *tuntas*. Pembelajaran ini juga mampu meningkatkan aktifitas peserta didik; hal ini dilihat dari dominasi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menemukan jawaban sendiri sangat antusias. peserta didik dalam pembelajaran ini berlangsung secara optimal mulai dari aktivitas dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah nyata pada lingkungan sekitar yang telah disajikan pada pembelajaran matematika, maupun aktivitas dalam kelas untuk berinteraksi terhadap kelompok lain melalui diskusi kelas. Secara umum, dalam pembelajaran ini peserta didik diedukasi untuk membentuk pengetahuannya sendiri melalui rangkaian penyelesaian masalah yang dirumuskan pada pembelajaran matematika. Sifat dari pembelajaran

matematika itu mampu untuk memancing peserta didik menemukan jawaban sendiri dalam hal melakukan reinvention terhadap pemahaman peserta didik dimasa lalu, ini tampak ketika peserta didik terlihat sedang mengingat-ingat kembali materi yang telah diperoleh sebelumnya serta melakukan diskusi terhadap teman dalam kelompoknya. Hal itu sangat lazim terjadi dalam matematika secara utuh, sebab konsep matematika bersifat hirarkis dan saling terkait.

2. Penerapan Metode eksplorasi dan Metode Konvensional

Dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, ini biasanya berbentuk definisi umum tentang belajar atau deskripsi umum tentang fenomena yang dikaji. Kemudian, kita berusaha menyebutkan kondisi-kondisi yang di perlukan agar fenomena itu terjadi. Terakhir, kita mesti mengubah pernyataan teoritis tentang proses belajar dalam trem aktivitas atau pelaksanaan eksperimental yang dapat diidentifikasi dan dapat diulan. Ini dinamakan *operational definition* (defenisi operasional). Dengan kata lain, sebuah defenisi operasional akan menghubungkan hal – hal yang didefinisikan dengan operasi yang dipakai untuk mengukurnya.

Setiap eksperimen melibatkan sesuatu yang perubahannya diukur, yakni *dependent variable* (variabel terikat), dan sesuatu yang dikontrol atau dimanupulasi oleh ekperimental untuk melihat eveknya terhadap variabel terkait itu, yakni *independent variable* (variabel bebas).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian. Pemilihan sampel dilakukan secara acak sehingga diperoleh kelas IXB sebagai kelompok eksperimen dan Kelas IX A sebagai kelompok kontrol. Untuk mengetahui kondisi awal kedua kelas tersebut, maka peneliti memberika tes awal (pre test) dengan soal yang sama kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk Kelas IX B memperoleh nilai rata-rata 56,00 dan Kelas IX A memperoleh nilai rata-rata 61,40.

Sebelum memberikan perlakuan terlebih dahulu peneliti melakukan pegujian terhadap dua kelompok sampel yang diambil secara acak. Tujuan hal tersebut untuk mengetahui kedua sampel tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil yang diperoleh dari analisis dengan menggunakan program *SPSS 16 For Windows* dua sampel tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka dari itu dapat dilanjutkan penelitian atau dengan kata lain memberikan perlakuan.

Selanjutnya dilakukan pengajaran dengan memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelompok yang ada. Perlakuan yang diberikan yaitu untuk kelompok eksperimen diajar dengan metode eksplorasidan kelompok kontrol diajar dengan metode konvensional yang biasa digunakan guru matematika Kelas IX dalam proses belajar mengajar. Langkah berikutnya

pemberian post test yaitu tes hasil belajar. Kemudian hasil belajar tersebut dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode eksplorasi adalah 75,40 dari skor ideal 100 sedangkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode konvensional adalah 67,60 dari skor ideal 100. Terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada skor rata-rata hasil belajar kelompok kontrol.

Hasil analisis inferensial dengan menggunakan statistik uji-t menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik Kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian yang diajar dengan metode eksplorasi terdapat perbedaan signifikan daripada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode konvensional.

Dari perbandingan skor rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh pada *prêt-test* dan *post-test*. Maka, pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata *prêt-test* sebesar 56,00 sedangkan pada *post-test* sebesar 75,40. Menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar sudah signifikan, dimana setelah adanya perlakuan yaitu pengajaran dengan metode eksplorasi skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik Kelas IXB berada dalam kategori tuntas. Selanjutnya, pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata *pretest* sebesar 56,00 sedangkan pada *post-test* sebesar 75,40. Menunjukkan bahwa pada kelas kontrol juga ada peningkatan hasil belajar walaupun belum signifikan, dimana setelah adanya perlakuan yaitu pengajaran dengan metode konvensional skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik Kelas IX A masih berada dalam kategori tidak tuntas.

Hasil yang diperoleh ini disebabkan oleh faktor keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pada peserta didik yang diajar dengan metode eksplorasi, keaktifan peserta didik dalam belajar lebih dititikberatkan. Peserta didik diberikan kesempatan dengan kemampuannya sendiri untuk menemukan pemecahan dari masalah yang diberikan kepadanya dengan menggunakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika yang telah dipelajari sebelumnya. Mereka akan merasa puas jika dapat menemukan jawaban dari masalah yang diberikan kepadanya, sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk mempelajari prinsip-prinsip atau konsep yang diberikan. Hal ini akan mengakibatkan konsep matematika yang dipelajari akan lebih lama untuk diingat oleh peserta didik. Sedangkan bila dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kurang dilibatkan sehingga peserta didik cenderung untuk menunggu jawaban dari guru. Peserta didik tidak berusaha untuk memecahkan sendiri soal-soal yang diberikan dan menemukan jawaban sendiri. Kegiatan belajar berjalan membosankan bagi peserta didik karena pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga tidak

menimbulkan minat peserta didik untuk belajar. Hal ini mengakibatkan peserta didik akan cepat melupakan konsep-konsep matematika yang diberikan karena peserta didik hanya menghafal pola-pola dan cara-cara yang diperlihatkan oleh guru.

Dilihat dari hasil pengujian statistic inferensial kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t. Berdasarkan statistik uji-t dengan *SPSS 16 For Windows* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,136. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} sebesar 2,02 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,136 > 2,02$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Penerapan metode eksplorasi berpengaruh dalam Pembelajaran Matematika Pada Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian.

Dengan kata lain, peserta didik yang diajar dengan metode eksplorasi lebih aktif sedangkan peserta didik yang diajar dengan metode konvensional lebih bersifat pasif karena dominasi guru dalam pembelajaran lebih banyak.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode eksplorasi dengan hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran matematika pada peserta didik Kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian. Dengan kata lain bahwa pembelajaran dengan metode eksplorasi lebih dominan dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik Kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian bila dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Hasil belajar matematika yang diperoleh pada *prêt-test* dan *post-test*. Maka, pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata *prêt-test* sebesar 56,00 sedangkan pada *post-test* sebesar 75,40. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata *pre-test* sebesar 61,40 sedangkan pada *post-test* sebesar 67,60. Dilihat dari hasil rata – rata peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan, dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,136, sedangkan untuk nilai t_{tabel} sebesar 2,02 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka ada perbedaan penerapan metode eksplorasi dan metode konvensional terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Campalagian.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menerapkan metode eksplorasi untuk materi matematika yang lainnya; dan
2. Bagi peneliti matematika, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelsberger, Heimo, H. 2000. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Medias
- Aunurrahman. 2009 *Belajar dan Pembelajaran* : Penerbit Alfabeta Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ardin 2013. *Keefektifan Pembelajaran Matematika Realistik Setting Kooperatif Tipe NHT Pada Materi Pokok Ruang Dimensi Tiga* : tesis UNM
- DEPDIKBUD. 2004. *Penelitian Tindakan*. Jakarta.
- Haling, A. 2006. *Belajar Pembelajaran*. FIP UNM Makassar.
- Hamalik. 2012. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hudoyo, Herman. 2003 *Strategi Belajar Mengajar Matematika IKIP Malang*
- Imran, Ali. 2001. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Isjoni. 2008. *Peningkatan hasil Belajar Matematika dengan menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif SMP Neg. 1 Kebumen*.
<http://skripsi.unila.ac.id/category/fkip/>
- Nasution.S 2008. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhkal. Mappaita. 2003. *Strategi belajar Mengajar Matematika*. Makassar: FMIPA UNM
- Paduppai. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sappaile 2004. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Kuis tiap akhir Pembelajaran. Skripsi : FMIPA UNM
- Sudjana. Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana. Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Suryobroto. 2009. *Teori-Teori Perkembangan Kognitif Dan Proses Pembelajaran Yang Relevan Untuk Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas

- Sumarni. 2007. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Kuis tiap akhir Pembelajaran. Skripsi : FMIPA UNM. Tidak Dipublikasikan
- Suwarsono. 2002. *Teori-Teori Perkembangan Kognitif Dan Proses Pembelajaran Yang Relevan Untuk Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas
- Sumiati. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Pada Kelas VII SMP Neg. 26 Makassar*. Skripsi UNM. Tidak Dipublikasikan
- Sugiyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakaya.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.